

KOMPLEKSITAS DAN KONTRADIKSI DALAM ARSITEKTUR

Analisa Arsitektur Vanna Venturi House

Titiani Widati¹

1. Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya, Palangka
Raya

*Correspondent Author :
titiani.2023@gmail.com

Abstraksi : Robert Venturi di satu sisi, melihat secara berbeda karya-karya arsitektur masa lalu, khususnya arsitektur dari objek studinya. Di sisi lain, hasil studi Venturi ini kemudian menjadi inspirasi munculnya gerakan arsitektur postmodern, sekaligus menjadi prinsip dan karakter arsitektur postmodern. *Vanna Venturi House* adalah salah satu karya Robert Venturi yang mana sang arsitek merumuskan dan menerapkan ideologi, konsep dan metode perancangannya. Parameter arsitektur Venturi adalah sebagai berikut : ideologi pluralisme, konsep kompleksitas dan kontradiksi, serta metode *both and*. Peneliti melakukan analisa menggunakan metode *content analysis* parameter perancangan Robert Venturi untuk melihat konsistensi penerapan dan mendapatkan pemahaman dalam memunculkan kekayaan makna di dalam arsitektur.

Kata Kunci : Robert Venturi, kompleksitas dan kontradiksi, *both and*

Abstract : Robert Venturi looked at architecture from the past as case studies and established his criticisms and concepts as inspirations of the beginning of postmodern movement, at the same time they became principles and characteristics of postmodern architecture. *Vanna Venturi House* is one of Robert Venturi's work where he applied his ideology, concepts and design methods. Venturi's parameters are : pluralism, complexity and contradictions, and *both and*. *Content analysis* is the method used in the analysis to see the consistency of Venturi's parameters in his design and to get insight on how to have the richness of meaning in architecture.

Keywords : Robert Venturi, Complexity and Contradictions, *both and*

PENDAHULUAN

Salah satu kritik terhadap arsitektur modern adalah karya-karyanya dianggap 'miskin makna', dimana oleh Jencks [1] dalam Ikhwanuddin [2] krisis tersebut disebabkan oleh dua hal, yaitu : (1) arsitektur modern telah memiskinkan bahasa arsitektur pada level bentuk (*form*) dan (2) arsitektur modern telah memiskinkan arsitektur pada level isi (*content*), menyangkut tujuan sosial dibangunnya arsitektur [3]

Dalam upaya arsitektur postmodern memenuhi tujuannya untuk memiliki kekayaan makna (*demand of meaning*), salah satu tokoh arsitek dan pencetus lahirnya arsitektur postmodern, Robert Venturi, memunculkan konsep Kompleksitas dan Kontradiksi dalam bukunya '*Complexity and Contradictions in Architecture*' [4]. Robert Venturi di satu sisi, melihat secara berbeda karya-karya arsitektur masa lalu, khususnya arsitektur dari objek

studinya. Di sisi lain, hasil studi Venturi ini kemudian menjadi inspirasi munculnya gerakan arsitektur postmodern, sekaligus menjadi prinsip dan karakter arsitektur postmodern [2] Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dalam memunculkan kekayaan makna di dalam arsitektur melalui penerapan konsep Kompleksitas dan Kontradiksi oleh Venturi, dengan melakukan analisa terhadap karya arsitekturnya, *Vanna Venturi House*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif-kualitatif, rasionalistik dengan metode *content analysis* (analisis isi), yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Metode *content analysis* ini digunakan sebagai dialog tekstual dari bahan studi yaitu parameter arsitektur Robert Venturi dan penerapan dalam karyanya.

KAJIAN PUSTAKA

Arsitektur postmodern menurut Venturi [4] disebut sebagai arsitektur yang kompleks dan kontradiktif. Karakteristik arsitektur postmodern menurut Venturi yaitu : (1) Kompleksitas dan Kontradiktif, bukan simplifikasi; (2) Ambiguitas, kaya makna, bukan artikulatif dan bersih dari makna; (3) *Both and*, bukan *Either or*; (4) menerima kehadiran fungsi ganda (*double functioning element*); (5) Kontradiksi; dan (5) menuju keseluruhan yang rumit.

Oleh Venturi dalam "*Complexity and Contradiction in Architecture*", dinyatakan beberapa Ciri khas Arsitektur Post Modern:

1. Elemen arsitektur dapat mengkontradiksi satu dengan lainnya, misalnya : kontradiksi antar daerah bangunan yang rumit dan tampak yang sederhana .
2. Menggunakan kompleksitas dan kontradiksi secara bersamaan, digunakan bentuk yang kompiris dan sederhana.

Perbandingan konsep arsitektur modern dan postmodern menurut Venturi adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Perbandingan Postmodernisme dengan Modernisme dalam Arsitektur menurut R.Venturi

No	Postmodern	Modern
1	<i>Hybrid</i>	<i>Pure</i>
2	<i>Compromise</i>	<i>Clean</i>
3	<i>Distortion</i>	<i>Straightforward</i>
4	<i>Ambiguity</i>	<i>Articulations</i>
5	<i>Boring as well as interesting</i>	-
6	<i>Conventional</i>	<i>Designed</i>
7	<i>Accomodating</i>	<i>Excluding</i>
8	<i>Redundant (samar)</i>	<i>Simple</i>
9	<i>Vestigial and innovative</i>	-
10	<i>Inconsistens and equivocal</i>	<i>Direct and clear</i>
11	<i>Messy Vitality</i>	<i>Obvious unity</i>

Sumber : Ikhwanuddin[1]

Dari kajian pemikiran postmodernisme Venturi di atas, selanjutnya dibuat kategorisasi parameter sebagai berikut :

A. Ideologi

Munculnya era arsitektur klasik, modern dan post-modern menandakan adanya evolusi perbedaan rumusan mengenai keindahan secara ideologis. Venturi tidak menyatakan ideologi postmodern secara implisit cenderung pada penghargaan terhadap pluralitas.

B. Tujuan

1. Interpretasi plural
Istilah interpretasi sendiri dapat merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya. Suatu interpretasi penggambaran bentuk.
2. Kekayaan makna
Menghasilkan ciri seni lukis, dimana maknanya diturunkan dari karakter interior dan konteksnya [2]

C. Konsep

1. Kompleksitas dan Kontradiksi

Di dalam Arsitektur dapat didefinisikan sebagai perlawanan terhadap simplisitas. Kompleksitas dan kontradiksi menurut Robert Venturi adalah dalam arsitektur terdapat berbagai unsur yang kompleks dan sangat bisa bertentangan satu sama lain. Ia tidak memilih salah satu diantara dua "ini atau itu" (*either-or*), tetapi lebih kepada hadir keduanya "ini dan itu" (*both-and*), sebuah pengkayaan makna (*richness of meaning*).

2. Ambiguity

Ambiguitas sebagai konsep Robert Venturi, *ambiguity* sebagai salah satu hasil dari "*juxtaposition*" (pendampingan) antara apa yang diimajinasikan dan apa yang terlihat, adalah kekuatan dalam seni.

Konsep ambiguitas ini, seperti halnya dengan konsep kompleksitas, dapat dilihat sebagai akibat diterapkannya penggunaan konsep-konsep yang telah dijelaskan di atas.

3. Tend to difficult whole

Sebuah sistem kompleks adalah "sejumlah besar bagian yang berinteraksi dengan cara yang tidak sederhana". *Difficult whole* di dalam arsitektur kompleksitas dan kontradiksi meliputi *multiplicity* 'keragaman' dan *diversity* 'perbedaan' hubungan elemen, termasuk perbedaan arah. Arsitektur kompleksitas dan kontradiktif juga mencerminkan jumlah bagian yang sulit.

D. Metode Perancangan

1. Both and

Metode '*Both and*' yaitu berpikir dari keseluruhan menuju elemen atau bagian. '*Both and*' juga merupakan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan serta bermakna kesetaraan. Fenomena '*Both-and*' adalah kontradiksi yang mencakup beberapa tingkatan makna diantara beragam elemen didalamnya. Diantaranya yaitu sebuah media arsitektur dapat memiliki elemen-elemen yang memiliki nilai yang saling berlawanan secara bersamaan, misalnya besar kecil, tertutup-terbuka, melingkar-persegi, struktural-meruang.

2. Elemen Fungsi Ganda

Elemen berfungsi ganda lebih berfokus pada fungsi dan susunan elemen itu sendiri. Elemen fungsi ganda dapat menjadi sebuah detail.

3. Kontradiksi Adaptasi

Manifestasi dalam kejanggalan ritme, arah, dan kedekatannya, serta khususnya *superadjecencies*-nya. *Superadjecencies* cenderung inklusif, bisa berhubungan dengan kontras, bisa pula dengan elemen-elemen yang tidak dapat “didamaikan”.

Tabel 2 Postmodernisme Arsitektur menurut R.Venturi

A	Ideologi
	Tidak menyatakan secara eksplisit: “Pluralisme”
B	Tujuan
1	Interpretasi plural (<i>plural interpretation</i>)
2	Kekayaan makna (<i>richness of meaning</i>)
C	Konsep
1	<i>Complexity and Contradiction</i> <ul style="list-style-type: none"> • Tertutup dan Terbuka • Rumit dan Sederhana • Besar dan Kecil • Lama dan baru
2	Ambiguity
3	<i>Tend to difficult whole</i>
D	Metode Perancangan Formal
1	Both and: membuat order, fragmentasi dan infleksi (memodifikasi), dan <i>juxtaposition</i> atau <i>superimposition oposisional</i>
2	Elemen fungsi ganda
3	Kontradiksi Adaptasi

Sumber : Ikhwanuddin [5]

METODE

Metode *content analysis* digunakan dengan beberapa tahapan dalam penelitian, yaitu : (1) menyusun parameter arsitektur postmodern menurut Venturi , dalam hal ini peneliti menggunakan hasil penelitian Ikhwanuddin [5] untuk membantu merumuskan teori, konsep, dan metode pendekatan arsitektur postmodern; (2) memilih bahan yang diteliti yaitu karya arsitektur Robert Venturi berupa penjelasan tekstual dalam karya arsitekturnya serta bukti-bukti gambar yang dibutuhkan untuk menjelaskan proses berkaryanya sesuai yang dimaksud oleh arsitek tersebut dan (3) peneliti akan melihat konsistensi penerapan parameter dalam karya arsitektur Venturi, dimana karya yang dipilih adalah **Vanna Venturi House**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan buku Robert Venturi “*Complexity and Contradiction in Architecture*”, berikut penjelasan singkat yang dipaparkan Venturi mengenai hasil rancangannya yaitu *Vanna Venturi House* :

Bangunan ini memperlihatkan adanya kompleksitas dan kontradiksi, yaitu ‘kompleks dan sederhana’, ‘terbuka dan tertutup’, ‘besar dan kecil’. Beberapa elemen yang baik pada satu tingkat dan buruk pada yang lain; mengakomodasi elemen generik dari rumah pada umumnya, dan unsur-unsur situasional dari rumah pada khususnya. Bangunan ini

mencapai kesatuan sulit. Kompleks dan terdistorsi dalam bentuk dan antar hubungan ruang. Di sisi lain, bentuk luar yang dibatasi oleh dinding parapeted dan atap pelana yang melampirkan kompleksitas ini dan distorsi adalah sederhana dan konsisten. Tampak bangunan, kombinasi konvensional pintu, jendela, cerobong asap dan atap pelana, menciptakan hampir simbolik gambar rumah. Kontradiksi *Venturi House* terlihat antara ruang dalam dan luar, namun tidak total. Ruang dalam, rencana secara keseluruhan mencerminkan konsistensi simetris dari luar; ruang luar, perforasi di ketinggian mencerminkan distorsi ruang dalam. Mengenai ruang dalam, rencana awalnya simetris dengan inti vertikal sebagai pusat yang memancarkan dua dinding diagonal hampir simetris, yang memisahkan dua ruang di depan dan ruang sentral utama di belakang. Kompleksitas arsitektur dan distorsi ruang dalam, tercermin di ruang luar.

Ukuran dan bentuk jendela perforasi di luar dinding, serta pusat cerobong asap, bertentangan dengan simetri keseluruhan dari bentuk luar bangunan: jendela yang seimbang di setiap sisi, mendominasi pintu dan elemen cerobong di depan, dan jendela lunette di belakang. Rumah yang bersifat “terbuka dan tertutup” serta yang “sederhana dan kompleks”.


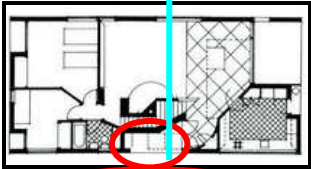
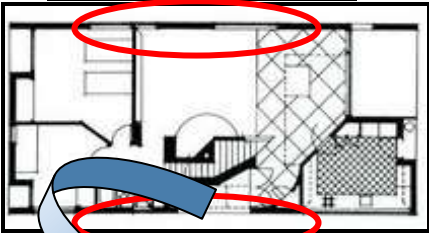
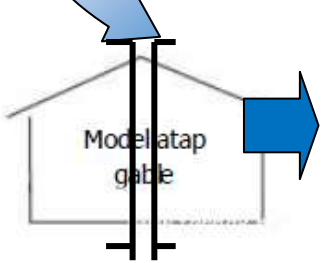

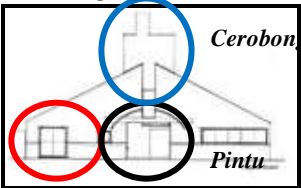


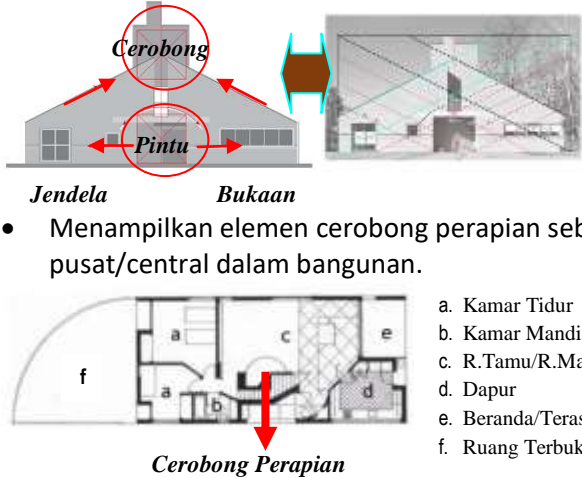
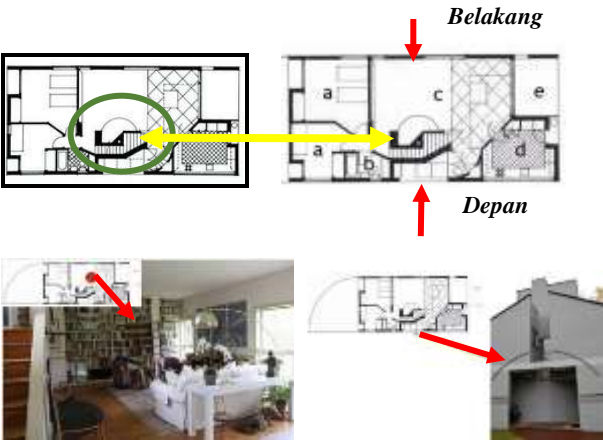
Gambar 1. Tampak dari *Vanna Venturi House*
 Sumber : Archdaily [6]


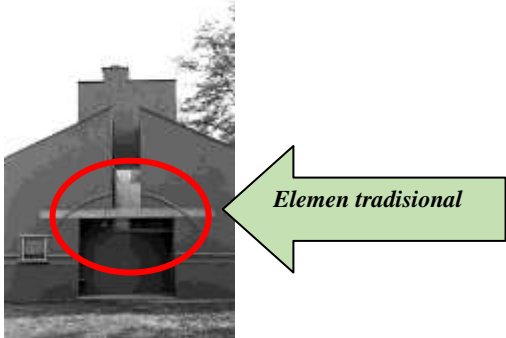
Berikut pembahasan analisa *Vanna Venturi House* menggunakan parameter arsitektur Robert Venturi :

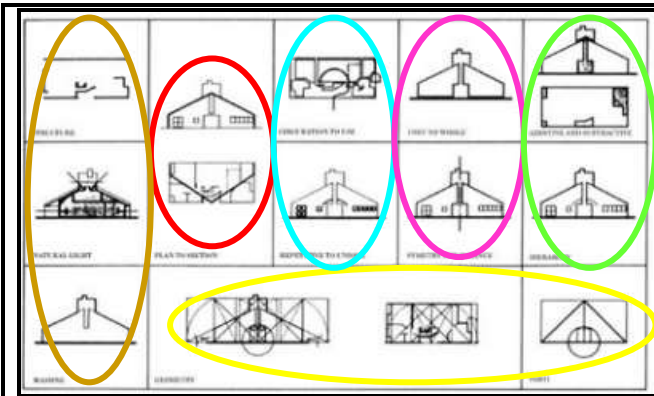
Tabel 3. Analisa *Vanna Venturi House*

Vanna Venturi House	Parameter	Kesimpulan
IDEOLOGI		

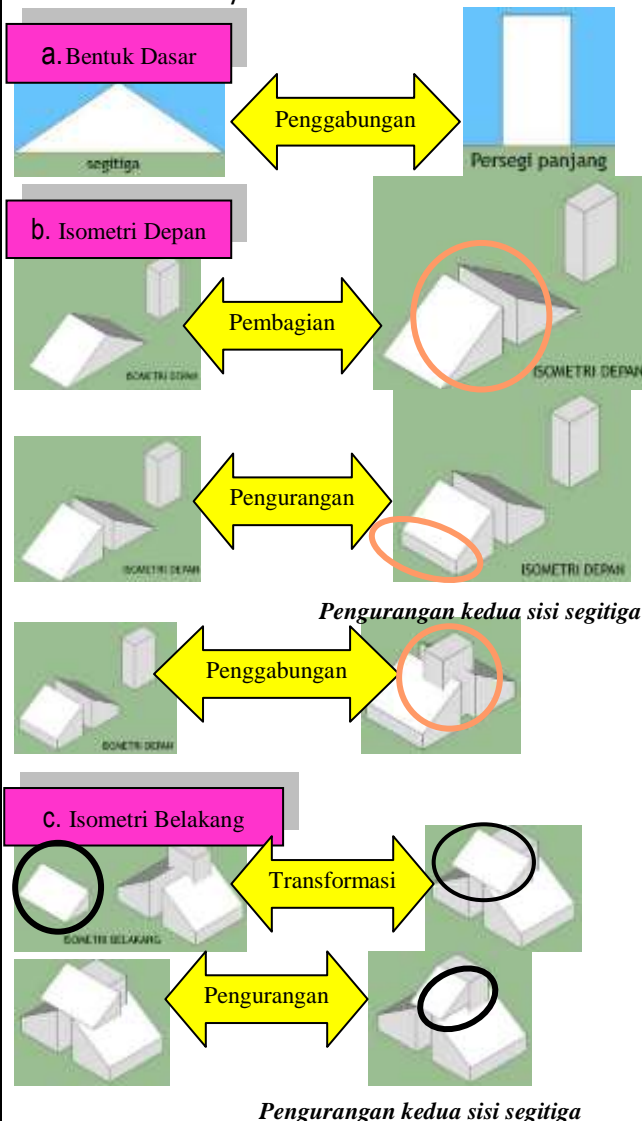
<p>Material yang digunakan bangunan Vanna Venturi House ini yaitu dinding parapet dan atap gabel. Sebagaimana yang diketahui, bahwa dinding parapet adalah properti yang digunakan dalam arsitektur klasik sebagai dinding pembatas api. Sedangkan pada atap gabel mengalami perubahan bentuk gaya menjadi lebih modern dengan membagi kedua sisi pada atap. Material lain yang digunakan adalah kayu dan batu bata. Batu bata digunakan pada cerobong.</p> <p>Menggunakan dinding parapet.</p>    <p>Menggunakan atap gabel dengan perubahan bentuk yang d belah menjadi dua bagian</p>  <p>Model atap gable</p> 	<p>Pluralisme</p>	<p>Pluralisme yang diperlihatkan Venturi pada bangunan Vanna Venturi House ini adalah penggunaan material arsitektur klasik dan juga modern.</p>
<p style="text-align: center;">TUJUAN</p> <p>Adapun Interpretasi Plural dalam bangunan Vanna Venturi House ini yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagian depan bangunan, terdapat kombinasi pintu, jendela, cerobong perapian, dan gabel yang hampir menciptakan image simbolik pada bangunan ini. Ketiga nya menjadi salah satu interpretasi dalam bangunan.  <p>Cerobong Perapian</p> <p>Pintu</p> <p>Jendela</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan simetris pada tampak bangunan, baik 	<p>Interpretasi plural (plural interpretation)</p>	<p>Interpretasi plural dalam bangunan Vanna Venturi House memperlihatkan adanya kombinasi pintu, cerobong perapian, dan gabel yang hampir menciptakan image simbolik bangunan, serta menampilkan keseimbangan simetris, dan juga cerobong perapian</p>

<p>itu antara bukaan/jendela, maupun antara pintu dan cerobong perapian.</p>  <p><i>Jendela</i> <i>Bukaan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menampilkan elemen cerobong perapian sebagai pusat/central dalam bangunan. 		<p>sebagai central bangunan.</p>
<p>Selain dari Interpretasi Plural, Venturi house ini juga menampilkan adanya pengkayaan makna didalamnya, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada interior bangunan, dua elemen vertikal (tangga dan cerobong perapian) seperti berkompetisi keras memperebutkan posisi sentral. Kedua elemen ini memisahkan atau sebagai batas antara ruang depan (teras) dan pusat ruang dalam (R.Tamu/R.Makan/R.Keluarga) di belakangnya.  <ul style="list-style-type: none"> Dari sisi eksterior, bangunan <i>Venturi House</i> memiliki figur yang lebih mudah ditangkap, dan ketika mencoba membayangkan berada di dalam bangunan tersebut, menanggapi bahwa ruang interior memiliki tampilan yang membosankan, hal ini dikarenakan tidak adanya permainan komposisi bidang geometri didalamnya. Akan tetapi di sisi lain, bangunan terlihat menarik dengan adanya tangga yang bersebelahan langsung dengan cerobong perapian. 	<p>Kekayaan makna (richness of meaning)</p>	<p>Bangunan Vanna Venturi House lebih menonjolkan tingkatan makna.</p>

<div style="text-align: center;">  </div> <ul style="list-style-type: none"> • Venturi memperkenalkan kembali elemen tradisional dan diaplikasikan pada Vanna Venturi House, yaitu dengan menghadirkan bentuk kubah ketimbang atap runcing sebagai penanda pintu masuk. <div style="text-align: center;">  </div>		
KONSEP		
<p>1. <i>Complexity (Kerumitan)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kompleksitas bangunan terdapat pada komposisinya yang simetris dengan keseimbangan dan irama yang berulang. Denah secara keseluruhan merefleksikan konsistensi simetris dengan outside. Hal ini juga terlihat pada bagian atap gabel, cerobong perapian, pintu, jendela dan bukaan pada bangunan. 	<p>Complexity</p>	<p>Konsep yang digunakan pada bangunan Vanna Venturi House adalah <i>Complexity and contradiction</i>. Kompleksitas, yaitu kerumitan dari keseluruhan bangunan.</p> <p>Bangunan menggunakan</p>



- Bentuk-bangunan menggunakan bentuk geometri. Adanya perubahan yang cukup signifikan terhadap penggunaan bentuk-bentuk geometri dalam desain Vanna Venturi House. Secara kasat mata, susunan bentuk geometri yang digunakan Venturi semakin kompleks dibandingkan dengan masa-masa arsitektur sebelumnya.

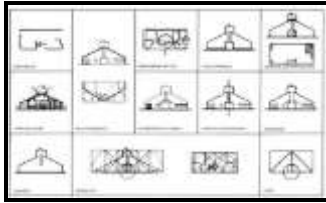


bentukan-bentukan geometris dengan komposisi yang simetris dan asimetris.

2. *Contradiction*

- Rumit (complex) dan sederhana (simple)

Kesederhanaan pada tampilan depannya menjadi seperti topeng untuk menutupi kompleksitas intelektual yang sebenarnya.



Kerumitannya terdapat pada komposisi bangunan, dan kesederhanaan terlihat pada bentuk/tampilan bangunan.

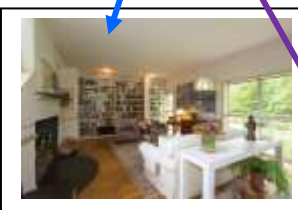
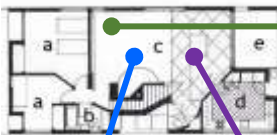


- Terdapat kontradiksi antara tampilan depan dengan tampilan belakang tampak bangunan. Tampilan depan bangunan menggunakan bentuk simetris yang sejajar dan seimbang, sedangkan pada tampilan tampak belakang menggunakan bentuk asimetris. Akan tetapi, tampak belakang tetap terlihat menarik dengan tampilan bukaan dan jendela yang berbeda satu dengan.

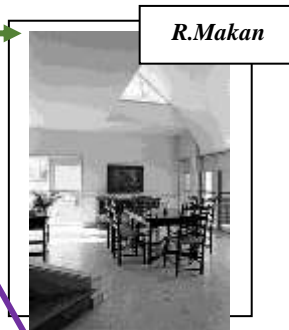


- Terbuka (open) dan tertutup (closed)

Terbuka, terlihat pada bagian interior bangunan. Dimana ruang tamu, ruang makan, dan ruang keluarga tidak dibatasi dengan dinding ataupun sekat. Dan tertutup, terlihat pada material dinding yang menggunakan dinding parapet.



R.Keluarga



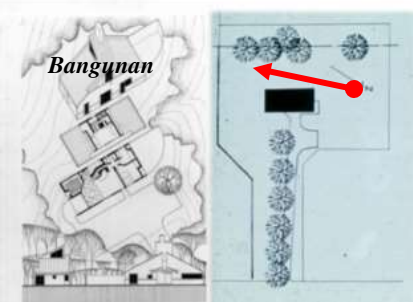

R.Makan


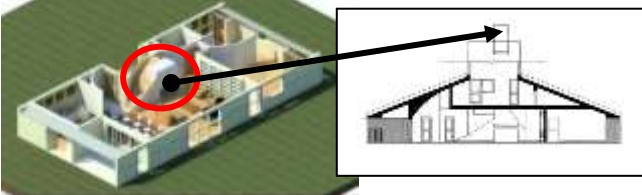





R.Tamu

Contradiction

Kontradiksi terlihat pada elemen-elemen bangunan seperti '**rumit dan sederhana**', '**terbuka dan tertutup**', '**besar dan kecil**'. Tidak hanya itu, untuk tampilan luar (tampak bangunan) juga terdapat kontradiksi '**simetris dan asimetris**'.

<p>➤ Besar (good) dan Kecil Besar dalam kontekstual-nya, kecil dalam skala bangunannya. Dalam kontekstualnya, Vanna Venturi House menggunakan unsure tradisional dan modern di dalamnya.</p> 		
METODE PERANCANGAN FORMAL		
<p>Bangunan ini menggunakan metode perancangan Both And. Both And: membuat Order, Fragmentasi dan Infleksi (memodifikasi), dan Juxtaposition atau superimposition.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Order Aturan atau susunan bentuk lama yang belum dibaharui. ➤ Fragmentasi : Pecahan menjadi perbagian-perbagian. Infleksi : Penambahan arti baru, tapi tidak menghilangkan arti lama/sebelumnya. Bagian yang dapat diinfleksi yaitu: susunan, bentuk, skala, ornament, bukaan, pintu dan jendela. ➤ Juxtaposition : Teknik menyandingkan dua ide, tempat, dan lain-lain dengan tujuan perbandingan dan kontras. Superimposisi : Teknik memasang satu elemen diatas elemen lain sehingga keduanya terlihat bersama. <p>ORDER Aspek dasar yang dilakukan Venturi adalah menggabungkan elemen tradisional dan modern pada bangunan Vanna Venturi House. Bentuk tradisional diangkat dari cerobong perapian (classic style), sedangkan modern dilihat dari material yang digunakan.</p>  <div data-bbox="565 1738 850 1839" style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;"> Cerobong perapian dengan <i>classic style</i>. </div>	Both And	Metode yang digunakan pada bangunan Vanna Venturi House adalah metode Both And , metode yang dikaitkan pada bagian keseluruhan bangunan Vanna Venturi House. Dengan tatanan ruang interior/eksterior yang dimodifikasi, kemudian digabungkan pada keseluruhan.

 <p>Menggunakan atap gabel dan dinding perapian.</p> <p>Superimposisi Tatanan cerobong perapian dimodifikasi menjadi bagian central pada bangunan Vanna Venturi House.</p>  <p>Fragmentasi Atap gabel yang awalnya terlihat sederhana, kini mengalami fragmentasi menjadi lebih modern dengan membaginya menjadi dua bagian.</p>  <p>Superimposisi Cerobong kemudian di superimposisikan dengan tangga. Tangga yang digunakan Venturi dalam rumahnya dengan model Internaional Style. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyandingkan elemen klasik dan international style bisa bersamaan (mendapatkan posisi yang sama).</p> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div data-bbox="240 1299 519 1512"> <p>Cerobong</p>  </div> <div data-bbox="527 1299 820 1512"> <p>Depan</p>  <p>Belakang</p> </div> <div data-bbox="852 1299 1047 1512"> <p>a. Kamar Tidur b. Kamar Mandi c. R. Tamu/R. Makan/ R. Keluarga d. Dapur e. Beranda/Teras samping</p> </div> </div> <p>Tangga</p> <p>Atap gabel yang telah dimanipulasi, di Juxtaposisi dengan dinding parapet yang membatasi antara ruang luar dengan ruang dalam. Hal ini memperlihatkan adanya kontradiksi antar elemen, yaitu terbuka dan tertutup. Terbuka, terlihat pada bagian interior bangunan. Dimana ruang tamu, ruang makan, dan ruang keluarga tidak dibatasi dengan dinding ataupun sekat. Dan tertutup, terlihat pada material dinding yang menggunakan dinding parapet.</p>		
--	--	--



Sumber : Analisa Penulis, 2023

KESIMPULAN

Dari hasil analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa Robert Venturi telah mengaplikasikan parameter konsep dan metode dalam mewujudkan karya arsitekturnya dalam *Vanna Venturi House*. Dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) secara Ideologis, Venturi secara implisit cenderung pada penghargaan terhadap pluralitas; (2) tujuan arsitekturnya adalah memunculkan interpretasi plural dan kekayaan makna; (3) konsep arsitekturnya yaitu : kompleksitas dan kontradiksi, ambiguitas, menuju keseluruhan yang rumit; serta (4) metode perancangan Venturi yang digunakan adalah metode *Both and*, elemen fungsi ganda dan kontradiksi adaptasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Charles Jencks, *The Language of Postmodern Architecture* , UK : Rizzoli, 1977
- [2] Ikhwanuddin, *Menggali Pemikiran Postmodernisme Dalam Arsitektur*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005
- [3] Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX Edisi Ke-2*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005
- [4] Robert Venturi, *Complexity and contradiction in architecture*, New York : Museum of Modern Art, 1977
- [5] Ikhwanuddin, *Postmodernisme dalam Arsitektur (tesis)*, Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, 2004
- [6] Adelyn Perez. "AD Classics: Vanna Venturi House / Robert Venturi" 02 Jun 2010. ArchDaily. Accessed 10 Jan 2023. <<https://www.archdaily.com/62743/ad-classics-vanna-venturi-house-robert-venturi>> ISSN 0719-8884